



Pelatihan Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Penguatan Kapasitas BUMDes Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian di Desa Sökkolia

Andi Muhammad Irfan^{1*}, Sitti Hasbiah², Akmal Hidayat³, Muhammad Rakib⁴, Alda Hikmah Rhamadani Juyot Limpo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andimuhirfan@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Potensi Desa, Nilai Tambah Produk, Penguasaan Kapasitas BUMDes

ABSTRAK

Pengolahan produk pertanian dapat mendorong pengelolaan dan peningkatan kapasitas BUMDes sebagai produk yang dijadikan salah satu alternatif pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan BUMDes. Hal ini juga dapat meningkatkan penanganan Kesehatan dan ketahanan ekonomi dan pangan keluarga. Pelatihan diharapkan adanya peningkatan kapasitas BUMDes serta meningkatnya tarafhidup masyarakat. Penguatan ekonomi masyarakat melalui penggalian potensi Desa. Target yang dihasilkan produk pertanian warga Desa Sökkolia. Tujuan dari PKM menghasilkan peningkatan kapasitas BUMDes, peningkatan pengetahuan pembuatan produk pertanian dan berbagai luaran lainnya dan peningkatan kerjasama UKAW dan mitra. Metode yang digunakan: penyuluhan dan penyadaran dan manajemen Bumdes, pengelolaan produk, rancangan produk (pengemasan), pemasaran dan pendampingan berkelanjutan. Hasilnya dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran dari para aparat Desa dalam hal ini pengurus BumDes untuk memajukan pengurusan dan pengelolaan BumDes yang sudah terbentuk namun tidak berjalan dengan baik. Adanya juga peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan abon pepaya dan kripik bagi ibu-ibu di Desa Sökkolia maupun pengurus BumDes untuk meningkatkan pengelolaan BumDes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Desa Sökkolia merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desa Sökkolia adalah salah satu Desa yang telah memiliki potensi desa yang baik antara lain: bidang pertanian (Padi, Pisang, dan Ubi Kayu), peternakan (sapi, ayam kampung), Budiaya (jamur dan selada) dan Perikanan (ikan Nila dan Lele). Di Desa Sökkolia juga sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini sudah berjalan tetapi mengalami kendala sehingga tidak berjalan lagi. Hal ini dibutuhkan adanya proses penataan kembali karena karena BUMDES sudah tidak berjalan lagi.

* Penulis Korespondensi: Andi Muhammad Irfan

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dalam berorganisasi dan kesatuan dalam menjalankan kegiatan BUMDes. Hal ini dikarenakan masih kurangnya inovasi dan dukungan dari masyarakat. Untuk identifikasi potensi unggulan adanya unggulan dari potensi ini salah satunya potensi pertanian berupa pisang dan ubi kayu, akan tetapi masih kurangnya pemahaman tentang pengolahan hingga pemasaran produk.

Desa Sokkolia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam, terutama dalam bidang pertanian, peternakan, budidaya, dan perikanan. Pertanian menjadi salah satu potensi unggulan dengan tanaman padi, pisang, dan ubi kayu yang menjadi komoditas utama. Keberadaan lahan yang subur mendukung hasil panen yang melimpah setiap tahunnya. Selain itu, sektor peternakan juga cukup berkembang dengan peternakan sapi dan ayam kampung yang menjadi andalan. Begitu pula dengan budidaya jamur dan selada yang mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan. Di sektor perikanan, budidaya ikan nila dan lele menjadi salah satu penopang ekonomi warga desa.

Meskipun Desa Sokkolia memiliki potensi yang besar, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah kendala dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes yang seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi desa saat ini mengalami stagnasi. Penyebab utamanya adalah kurangnya inovasi dan dukungan dari masyarakat. Selain itu, masih minimnya pemahaman mengenai manajemen usaha dan pemasaran produk menjadi hambatan tersendiri. Padahal, dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Edukasi mengenai pengolahan dan pemasaran produk harus ditingkatkan agar masyarakat dapat memaksimalkan hasil pertanian dan perikanan yang dimiliki. Pelatihan keterampilan dan manajemen usaha juga penting untuk meningkatkan kapasitas sumber

Di Desa Sokkolia, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan BUMDes melalui program pelatihan yang diinisiasi oleh Tim Pengabdian bersama dengan mahasiswa. Program pelatihan ini dirancang dalam dua tahap yang strategis. Tahap pertama difokuskan pada penguatan kapasitas BUMDes melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pengurus BUMDes dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan keberlanjutan operasional BUMDes.

Tahap kedua dari program pelatihan ini difokuskan pada pengembangan potensi desa, khususnya dalam pengolahan komoditas pepaya dan ubi jalar, serta penguatan kapasitas manajerial BUMDes Desa Sokkolia. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya, pengolahan produk, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengolah dan memasarkan hasil pertanian, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk lokal dan memperluas jangkauan pasar (Elizabeth, 2016). Selain itu, pelatihan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya inovasi dalam menciptakan produk turunan dari pepaya dan ubi jalar yang dapat menarik minat konsumen.

Kedua tahap pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung BUMDes. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan BUMDes Desa Sokkolia dapat berfungsi lebih efektif sebagai motor penggerak ekonomi desa, memanfaatkan potensi lokal secara optimal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan

berkelanjutan dari Tim Pengabdi dan mahasiswa juga diharapkan dapat memastikan bahwa pelatihan yang diberikan dapat diterapkan secara konsisten dan membawa perubahan positif yang berkelanjutan di Desa Sokkolia.

Pepaya dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, namun di Desa Sokkolia, penggunaannya masih terbatas pada konsumsi sebagai buah muda untuk sayuran atau buah masak sebagai pencuci mulut tanpa melalui proses pengolahan. Konsumsi pepaya dalam bentuk sederhana seperti ini kurang memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat (Sujana et al., 2021). Untuk meningkatkan nilai ekonomi pepaya, diperlukan inovasi dalam pengolahannya menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan daya tarik yang lebih besar di pasar (Ittaqullah et al., 2023).

Salah satu produk olahan yang potensial dari pepaya adalah abon pepaya. Abon, yang biasanya terbuat dari daging sapi atau ikan, sudah akrab di masyarakat sebagai makanan pendamping nasi, mie goreng, atau bubur ayam (Imran et al., 2023; Isma et al., 2023). Abon juga sering digunakan sebagai isi lempeng atau bahan tambahan dalam berbagai makanan lainnya. Dengan mengolah pepaya menjadi abon, masyarakat tidak hanya mendapatkan alternatif pilihan pangan yang lebih variatif tetapi juga meningkatkan nilai tambah dari buah pepaya yang mereka tanam (Rusmini et al., 2016).

Pengolahan pepaya menjadi abon menawarkan banyak manfaat. Selain memperkaya variasi pangan, produk olahan seperti abon pepaya bisa dipasarkan lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dengan adanya produk inovatif ini, pepaya tidak hanya menjadi buah yang dikonsumsi secara langsung, tetapi juga menjadi bahan baku produk yang bernilai ekonomi tinggi (Wahyuningsih, 2023). Proses ini mendorong diversifikasi usaha bagi petani pepaya dan membuka peluang baru dalam sektor industri pangan di Desa Sokkolia.

Pengolahan Abon pepaya dan kripik ubi jalar ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan dan peningkatan kapasitas BUMDes sebagai produk yang dijadikan salah satu alternatif pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan BUMDes. Hal ini juga dapat meningkatkan penanganan Kesehatan dan ketahanan ekonomi dan pangan keluarga. Produk yang dihasilkan ini sangat mudah karena memanfaatkan potensi yang ada di desa antara lain pepaya dan ubi jalar. Pepaya dan ubi jalar adalah tanaman yang ada di Desa Sokkolia yang sering dalam pemanfaatannya hanya secara sederhana yakni untuk pepaya hanya dimanfaatkan untuk membuat sayur atau pun sebagai makanan ternak. Ubi jalar pun pemanfaatannya hanya dimasak untuk dimakan tidak adan pemanfaatan yang beragam. Sehingga dengan adanya pelatihan pengolahan abon pepaya dan kripik ubi jalar ini diharapkan adanya peningkatan kapasitas BUMDes serta meningkatnya taraf hidup masyarakat. Penguatan ekonomi masyarakat melalui penggalan potensi Sokkolia. Target yang dihasilkan produk Abon Pepaya dan keripik ubi berbagai rasa. Tujuan dari PKM menghasilkan peningkatan Pengetahuan pembuatan Abon Pepaya dan keripik dengan berbagai rasa dan Peningkatan kerjasama Tim Pengabdi dan mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sokkolia, Kegiatan PKM ini melibatkan pengurus BUMDes di ibu-ibu PKK di Desa Sokkolia. Kegiatan ini berlangsung selama 2 kali yakni dan dihadiri oleh 21 orang ibu rumah tangga yang berasal dari PKK Desa Sokkolia dan para pengurus BUMDes. Kegiatan ini menggunakan metode yaitu: pendidikan orang dewasa, penyuluhan dan penyadaran dan manajemen produksi, rancang alat dan pendampingan. Untuk kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan penyadaran dan manajemen Bumdes, pengelolaan produk,

rancangan produk (pengemasan), pemasaran dan pendampingan berkelanjutan. Penyuluhan dengan memberi demonstrasi langsung dan rancangan pengemasan yang dibuat langsung oleh ibu-ibu PKK, Perangkat BUMDes dalam bentuk kelompok yang didampingi oleh ketua dan anggota kegiatan PKM dan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Penguatan Kapasitas BUMDes

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diadakan oleh Tim Pengabdian bersama mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes Desa Sokkolia dalam mengelola keuangan dengan lebih transparan dan akuntabel. Sebanyak 25 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes dan perwakilan masyarakat mengikuti pelatihan ini dengan antusias. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan bulanan, serta analisis keuangan dasar yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Hasilnya, BUMDes Desa Sokkolia kini mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

Selama pelatihan berlangsung, para peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga praktik langsung dalam membuat laporan keuangan. Dengan bimbingan dari Tim Pengabdian, peserta melakukan simulasi pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan bulanan. Metode pembelajaran ini sangat efektif karena memungkinkan peserta untuk memahami setiap langkah dengan lebih baik dan langsung mempraktikkannya. Feedback yang diberikan selama sesi praktik membantu peserta memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada pentingnya analisis keuangan untuk pengambilan keputusan. Peserta diajarkan cara membaca dan menganalisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan BUMDes, menentukan area yang membutuhkan perbaikan, serta membuat keputusan strategis berdasarkan data keuangan. Pengetahuan ini sangat penting bagi pengurus BUMDes untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat dan relevan.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan teknis peserta, tetapi juga dari perubahan sikap mereka terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Para peserta menyadari bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik, BUMDes dapat lebih dipercaya oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berdampak positif terhadap partisipasi dan dukungan masyarakat dalam kegiatan BUMDes, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan usaha desa.

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil pelatihan ini, disarankan agar BUMDes Desa Sokkolia menerapkan sistem evaluasi dan monitoring berkala terhadap laporan keuangan yang disusun. Dengan demikian, setiap permasalahan dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat dan tepat. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan lanjutan secara periodik untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah juga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes (Sarhini et al., 2023).

Pelatihan pengolahan produk pepaya dan ubi jalar juga membawa dampak yang signifikan. Peserta mendapatkan pelatihan mulai dari pemilihan bahan baku hingga strategi pemasaran. Pengembangan produk olahan seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar tidak hanya memberikan nilai tambah bagi produk lokal, tetapi juga membuka peluang baru untuk usaha kecil di desa. Hasil produk yang dihasilkan dari pelatihan ini memiliki kualitas yang baik dan berpotensi besar untuk dipasarkan lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Sokkolia kini lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam produk dan strategi pemasaran. Diharapkan, dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kesuksesan pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas di Desa Sokkolia.

Pengembangan Produk Olahan Pepaya dan Ubi Jalar

Pada tahap kedua, pelatihan pengolahan produk pepaya dan ubi jalar menjadi fokus utama. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pembuatan abon pepaya dan keripik ubi jalar dengan berbagai varian rasa. Para peserta diajari mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan, hingga pengemasan produk akhir. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang cara mengolah pepaya dan ubi jalar menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Produk abon pepaya dan keripik ubi jalar yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan siap untuk dipasarkan.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Selama pelatihan, para peserta mendapat kesempatan untuk melihat langsung bagaimana proses pemilihan bahan baku yang tepat mempengaruhi kualitas produk akhir. Mereka belajar cara memilih pepaya yang matang sempurna untuk abon dan ubi jalar yang segar untuk keripik. Langkah ini penting karena bahan baku yang berkualitas akan menentukan tekstur, rasa, dan daya tahan produk olahan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemilihan bahan baku, peserta diharapkan mampu menghasilkan produk yang konsisten dan berkualitas tinggi.

Proses pengolahan yang diajarkan mencakup teknik-teknik yang memastikan produk akhir tidak hanya enak tetapi juga memiliki daya tarik visual. Dalam pembuatan abon pepaya, peserta belajar cara memasak pepaya hingga mendapatkan tekstur yang mirip dengan abon daging, menggunakan bumbu-bumbu yang tepat untuk menghasilkan rasa yang lezat. Sementara itu,

untuk keripik ubi jalar, teknik penggorengan yang benar serta penggunaan perasa alami diajarkan agar keripik memiliki variasi rasa yang menarik. Hasil dari proses ini adalah produk olahan yang tidak hanya enak tetapi juga menarik secara visual, siap bersaing di pasar.

Pengemasan juga menjadi bagian penting dari pelatihan ini. Peserta diberi pengetahuan tentang berbagai teknik pengemasan yang dapat memperpanjang masa simpan produk dan menjaga kualitasnya. Mereka juga belajar tentang desain kemasan yang menarik dan informatif, yang dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk tetapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang efektif (Mukhtar & Nurif, 2015). Dengan pengetahuan ini, peserta dapat memastikan produk mereka siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif. Peserta diajarkan cara mengenali pasar target, menentukan harga yang kompetitif, dan mempromosikan produk mereka melalui berbagai saluran distribusi. Mereka juga mendapat pengetahuan tentang pentingnya branding dan cara membangun citra produk yang kuat. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk abon pepaya dan keripik ubi jalar dari Desa Sokkolia dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan tahap kedua pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat Desa Sokkolia dapat memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Produk olahan pepaya dan ubi jalar tidak hanya menambah variasi pangan tetapi juga membuka peluang usaha baru yang menjanjikan. Dengan dukungan berkelanjutan dari Tim Pengabdian dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, diharapkan inisiatif ini dapat berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Sokkolia.

Dampak Ekonomi dan Kesehatan

Pengolahan pepaya menjadi abon dan ubi jalar menjadi keripik tidak hanya memberikan variasi pangan baru bagi masyarakat Desa Sokkolia, tetapi juga berdampak positif terhadap ekonomi dan kesehatan. Produk olahan ini dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pepaya dan ubi jalar dalam bentuk mentah, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, produk abon pepaya yang kaya akan serat dan nutrisi serta keripik ubi jalar yang sehat menjadi alternatif makanan ringan yang lebih bergizi. Ini juga membantu dalam memperbaiki pola makan masyarakat yang lebih sehat.

Secara ekonomi, produk olahan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan usaha mikro yang berkelanjutan. Dengan adanya produk abon pepaya dan keripik ubi jalar, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang produksi dan pemasaran. Kegiatan produksi skala rumah tangga ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di desa. Dengan meningkatnya pendapatan dari penjualan produk olahan, kualitas hidup masyarakat pun dapat meningkat secara signifikan.

Dari sisi kesehatan, produk olahan seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar menawarkan alternatif makanan yang lebih sehat dibandingkan dengan makanan ringan yang sering kali tinggi kandungan gula dan lemak jenuh (Mokoginta, 2016). Abon pepaya mengandung serat yang baik untuk pencernaan dan berbagai nutrisi penting yang mendukung kesehatan tubuh. Keripik ubi jalar, terutama jika diolah dengan metode yang sehat seperti dipanggang, dapat menjadi sumber

karbohidrat kompleks yang memberikan energi berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengadopsi pola makan yang lebih seimbang dan bergizi.

Selain manfaat ekonomi dan kesehatan, keberhasilan pengolahan produk ini juga dapat mempromosikan Desa Sokkolia sebagai desa yang inovatif dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal. Keberhasilan ini dapat menarik perhatian investor dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk dana atau pelatihan tambahan. Desa Sokkolia bisa menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal yang bernilai tambah tinggi.

Keberlanjutan proyek ini sangat bergantung pada dukungan terus-menerus dari berbagai pihak. Pemerintah desa perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung produksi dan distribusi produk. Selain itu, penting untuk membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama yang dapat memfasilitasi kerjasama antarwarga dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan sinergi antara berbagai elemen masyarakat, Desa Sokkolia dapat terus berkembang dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.

Pada akhirnya, pengolahan pepaya menjadi abon dan ubi jalar menjadi keripik adalah langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian dan kesehatan masyarakat Desa Sokkolia. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas, desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Keberhasilan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menginspirasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa.

Peningkatan Kapasitas dan Keberlanjutan BUMDes

Dengan adanya pelatihan ini, kapasitas BUMDes dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal meningkat secara signifikan. Produk-produk olahan seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar menjadi salah satu produk unggulan BUMDes yang mampu menarik minat pasar. Keberhasilan pelatihan ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung dan berkontribusi pada kegiatan BUMDes. Peningkatan ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan operasional BUMDes serta mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang lebih efektif.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya dilihat dari meningkatnya kapasitas pengurus BUMDes, tetapi juga dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan berinovasi dengan produk olahan baru. Dengan produk unggulan seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar, BUMDes dapat menawarkan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian desa. Produk-produk ini memiliki potensi besar untuk dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di luar desa, membuka peluang pasar yang lebih luas.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan kewirausahaan masyarakat. Para peserta belajar tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha, seperti manajemen produksi, pengendalian kualitas, dan strategi pemasaran. Pengetahuan ini membantu mereka mengelola usaha dengan lebih profesional dan efektif. Akibatnya, produk-produk BUMDes dapat bersaing di pasar yang lebih kompetitif, meningkatkan pendapatan desa secara keseluruhan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan BUMDes menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Srirejeki et al., 2020).

Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses produksi dan pemasaran merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan usaha BUMDes. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong yang memperkuat struktur sosial desa. Dengan meningkatnya dukungan dan partisipasi masyarakat, BUMDes dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang dinamis.

Untuk menjaga momentum dan memastikan keberlanjutan inisiatif ini, perlu adanya upaya terus-menerus dalam hal pelatihan lanjutan dan dukungan teknis. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya harus terus menyediakan sumber daya yang diperlukan, termasuk akses ke pembiayaan dan pasar. Selain itu, penting untuk membangun jaringan kemitraan dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan produk, seperti lembaga riset dan perusahaan swasta. Dengan strategi ini, BUMDes Desa Sokkolia dapat terus berinovasi dan menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Keberhasilan program pelatihan ini merupakan bukti nyata bahwa dengan dukungan yang tepat, potensi lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes yang berfungsi dengan baik tidak hanya mendukung perekonomian desa tetapi juga meningkatkan kualitas hidup warganya. Ke depan, diharapkan Desa Sokkolia dapat terus menjadi pionir dalam inovasi dan pengembangan produk lokal, menginspirasi desa-desa lain untuk mengikuti jejaknya. Dengan komitmen bersama, Desa Sokkolia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kolaborasi dan Dukungan Berkelanjutan

Kerja sama antara Tim Pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat desa dalam pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten. Diharapkan, dengan adanya program pelatihan ini, Desa Sokkolia tidak hanya mampu memanfaatkan potensi lokalnya secara optimal, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Keberhasilan pelatihan ini juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan desa. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan produk lokal, pelatihan ini juga membekali peserta dengan pengetahuan tentang manajemen usaha dan pemasaran. Pendekatan ini memastikan bahwa produk-produk olahan seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, potensi ekonomi desa dapat dioptimalkan secara maksimal.

Kolaborasi ini juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di Desa Sokkolia. Dengan bekerja bersama-sama, masyarakat desa belajar untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Hal tersebut menciptakan iklim kerja sama yang positif dan meningkatkan solidaritas di antara warga desa (Saputro & Susilo, 2016). Pengalaman ini menunjukkan bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada sumber daya material, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dan berinovasi.

Dukungan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan inisiatif ini. Pemerintah desa harus terus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti akses ke pembiayaan, pelatihan lanjutan, dan pasar. Selain itu, perlu adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa program pelatihan ini

memberikan hasil yang diharapkan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, Desa Sokkolia dapat terus berkembang dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan Desa Sokkolia dalam mengembangkan produk olahan dari pepaya dan ubi jalar menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, setiap desa memiliki potensi untuk mencapai kemajuan ekonomi yang signifikan. Dengan melanjutkan kolaborasi dan dukungan berkelanjutan, Desa Sokkolia dapat menjadi contoh inspiratif bagi pembangunan desa yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan yang dilaksanakan di Desa Sokkolia telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDes dan pemanfaatan potensi lokal. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes, sementara pelatihan pengolahan pepaya dan ubi jalar menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti abon pepaya dan keripik ubi jalar memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat. Hasilnya, ada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memasarkan produk pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Sokkolia.

Untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan-pelatihan serupa diadakan secara rutin dan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat perlu terus memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, akses ke pasar, dan bantuan teknis. Selain itu, penting untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas untuk produk-produk olahan Desa Sokkolia, sehingga potensi lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi seluruh masyarakat desa.

REFERENSI

- Elizabeth, R. (2016). Pencapaian Dan Peningkatan Nilai Tambah Produk Dan Kelembagaan Pertanian Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Petani Kecil. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 1(1), 25-35.
- Imran, S., Indriani, R., & Bakari, Y. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Tataniaga Pertanian Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Pepaya Di Desa Tunggulo Kecamatan Tiloglabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(2), 152-159.
- Isma, A., Marhawati, M., Abu, I., Nurjanna, R. A., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2023). Mompreneurs: Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Inovasi Ikan Bandeng Menjadi Abon Siap Jual. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 820-826.
- Ittaqullah, M. Z. A., Zatalini, J. S., Kurniati, A., Gustiarini, R. R., Azizah, R. N., Hasanah, U., ... & Qalban, A. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Dodol Pepaya Menggunakan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Mengembangkan Produk Umkm Di Desa Kajoran Kebumen. *Kampelmas*, 2(2), 1485-1494.
- Mokoginta, F. S., Budiarmo, F., & Manampiring, A. E. (2016). Gambaran pola asupan makanan pada remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *eBiomedik*, 4(2).

- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan packaging dalam meningkatkan hasil produksi terhadap konsumen. *Jurnal sosial humaniora (JSH)*, 8(2), 181-191.
- Rusmini, W., Sumiati, T., & Susanti, N. (2016). Guru pembelajar modul paket keahlian Jasa Boga SMK kelompok kompetensi I: fusion, diet khusus 2 dan pelayanan makanan, manfaat penilaian dalam pembelajaran.
- Saputro, O. D., & Susilo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. *J+ Plus Unesa*, 5, 1-16.
- Sarbini, D., Nugroho, Y. S., Lestari, W. D., Sholahuddin, M., & Permatasari, Q. (2023). Edukasi Gizi, Sanitasi Dan Higienis Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Kuliner Di Desa Sekaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12657-12664.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan potensi desa untuk penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24-34.
- Sujana, I. W., Malik, E., Suandwi, N. K. M., Rosa, K., & Putri, A. R. (2021). Increasing Skills of Adolescent Women to Process Papaya-based Food Through the Concept of Food Diversification. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 823-832.
- Wahyuningsih, Y. M. (2023). Pembuatan Kripik Buah Pepaya Di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *INSPIRASI*, 1(2), 78-86.